

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dapat menciptakan serta mempertahankan kegiatan pembelajaran secara baik dan optimal orang pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengelolaan kelas kelebihan yang di punyai guru dalam memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi mereka dan memberikaan kesempatan peserta didik berpendapat dalam proses pembelajaran, sehingga peluang tersebut bisa dimanfaatkan secara efesien dalam melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum (Zuldafrial, 2012: 9-10).

Pengelolan kelas suatu hal nyata dalam mewujudkan sebuah proses pembelajaran secara efektif. Pengelolaan kelas diharapkan agar mampu mendukung tercapainya kegiatan dari pembelajaran dimana proses pembelajaran dapat memberikan dampak nyata secara langsung dan menunjang terjadinya kagiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan kelas kegiatan dilakukan guru supaya proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan (Rofiq, 2009: 4-5).

2.2 Pendekatan Pengelolaan Kelas

Menurut Zuldafrial (2012: 22) pendekatan merupakan strategi seorang guru dalam mencari jalan keluar yang menimbulkan masalahh#-masalah yang terjadi saat proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.

2.2.1 Pendekatan Behavior Modification

Pendekatan ini memberikan stimulus positif kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian, hadiah, dan penghargaan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian pujian kepada peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat lebih berprestasi dalam belajar, serta dapat terjadi persaingan sehat antara peserta didik satu dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Guru dapat memberikan stimulus negatif untuk mengurangi atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan, maka guru dapat memberikan beberapa teguran atau ancaman kepada peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran sebisa mungkin harus menghindari memberikan hukuman kepada peserta didik, karena hukuman belum tentu membuat peserta didik menjadi baik malah sebaliknya.

2.2.2 Pendekatan Sosio Emotional Climates

Pendekatan ini menekankan terhadap perlunya menciptakan hubungan saling membutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga akan menciptakan suasana yang baik di dalam kelas. Hubungan yang di nilai kurang baik selama pembelajaran berlangsung akan membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi tidak baik. Hubungan yang tidak baik di dalam kelas tidak akan membantu dalam memecahkan masalah-masalah di kelas serta mengakibatkan tidak ada kerja sama antara guru dengan peserta didik.

Guru hendaknya menjadi seseorang yang bijaksana, serta jangan terlalu sering memberikan hukuman, tetapi guru harus lebih terbuka, menerima, dan menghargai

pendapat peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial bagi peserta didik. Guru harus bisa membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar berlangsung, serta menciptakan hubungan yang intim dengan peserta didik.

2.2.3 Pendekatan Group Process

Pendekatan ini menghendaki agar di dalam proses pengelolaan kelas perlu di bentuk kelompok-kelompok belajar. Tugas guru mengarahkan dan memelihara agar kelompok-kelompok belajar tersebut produktif dan efektif, sehingga dengan begitu masing-masing anggota kelompok dapat benar-benar merasakan hasil dan manfaat dari kegiatan belajar kelompok tersebut jika dibandingkan dengan belajar secara sendiri-sendiri. Pembentukan kelompok belajar menggunakan beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai berikut.

a. Teknik pembentukan secara otoriter

Kelompok ditentukan oleh guru tanpa memperhatikan atau mendengarkan suara dan pendapat dari peserta didik.

b. Teknik pembentukan secara bebas

Pembentukan kelompok belajar diserahkan kepada peserta didik, sedangkan guru tidak ikut campur tangan dalam pembentukannya.

c. Teknik pembentukan secara terpimpin

Teknik ini merupakan perpaduan antara terknik secara otoriter dan secara bebas. Teknik ini memperhatikan pendapat-pendapat atau keinginan dari peserta didik. Guru memiliki adil campur tangan secara aktif di dalam proses pembentukan kelompok itu.

2.2.4 Pendekatan Eklektik

Pendekatan ini menggunakan ketiga pendekatan pengelolaan kelas sebagaimana yang telah diuraikan di atas, disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus menguasai ketiga macam pendekatan untuk menggunakan pendekatan ini memiliki kesempatan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

2.3 Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Zuldafrial (2012: 39) ada dua komponen utama mengenai keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan guru, yakni dengan cara sebagai berikut.

1. Keterampilan yang bersifat preventif, yakni keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar menjadi optimal yang dilakukan untuk menghindari terjadinya situasi yang kurang menguntungkan dan dapat merusak pembelajaran. Mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas yang bersifat preventif, seorang guru harus mampu untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki sebagai berikut.
 - a. Menunjukkan sikap tanggap. Guru terlibat secara langsung dalam melihat perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di dalam kelas, serta guru harus menyempatkan untuk mengawasi perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik peserta didik yang menunjukkan perilaku yang kurang baik maupun sikap dari peserta didik yang baik. Sikap tanggap yang

dilakukan dapat digunakan untuk memperhatikan secara teliti gerak setiap peserta didik, mendekati, dan memberi pernyataan.

- b. Membagi perhatian. Perhatian yang dilakukan oleh guru bisa bersifat langsung maupun tidak. Perhatian bersifat langsung guru dapat membagi pandangannya dan tidak hanya fokus pada satu pandangan saja. Kontak pandangan yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan terhadap kelompok peserta didik atau hanya satu peserta didik saja. Perhatian bersifat tidak langsung guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pertama, sementara guru juga harus tetap memimpin dan terlibat dalam kegiatan peserta didik yang lainnya.
- c. Memusatkan perhatian kelompok. Guru harus fokus terhadap kegiatan kelompok di dalam kelas, serta guru harus fokus terhadap kegiatan yang dilakukan oleh setiap peserta didik dalam kegiatan berkelompok. Guru harus lebih memperhatikan kegiatan peserta didik pada saat sedang mengerjakan tugas secara berkelompok karena kemungkinan ada peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, oleh itu guru harus lebih memusatkan perhatian kepada setiap peserta didik dalam melakukan kegiatan kelompok.
- d. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas. Guru menjelaskan pembelajaran dengan cara yang baik, cara yang baik yang dilakukan oleh guru dalam membuat peserta didik memahami petunjuk yang dilakukan guru pada saat menjelaskan pembelajaran di dalam kelas. Petunjuk yang dilakukan guru dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan pada saat pembelajaran, tugas yang diberikan, maupun gerak-gerik peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

- e. Menegur. Guru dapat menegur peserta didik apabila peserta didik menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang di dalam kelas. Guru harus menyampaikan teguran kepada peserta didik secara tegas dan jelas tertuju pada siapa dan perilaku yang ditunjukkan. Guru harus menghindari ejekan, serta peringatan kasar serta menyakitkan bagi peserta didik.
 - f. Memberi penguatan. Guru dapat memberikan penguatan terhadap peserta didik baik yang positif maupun negatif perlu memperoleh penguatan. Perilaku positif diberikan penguatan agar perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dapat muncul kembali dan tidak berubah menjadi sikap yang kurang baik. Perilaku negatif diberikan hukuman dengan cara memberi teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali, serta peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di dalam kelas dan dapat berubah menjadi lebih baik lagi.
2. Keterampilan yang bersifat represif, yakni keterampilan mengembalikan kondisi belajar yang efektif. Dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas yang bersifat represif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara.
- a. Modifikasi tingkah laku. Guru harus mampu merubah tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap kurang baik di kelas. Modifikasi tingkah laku peserta didik dapat dilakukan guru dengan cara remedial, serta guru memberikan pengarahan yang baik bagi peserta didik.
 - b. Pengelolaan kelompok. Guru harus mampu untuk menangani masalah pengelolaan kelas pada saat proses berkelompok terjadi di kelas,

memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Pendekatan ini dapat dilakukan untuk memperlancar tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dan lebih memperhatikan kegiatan kelompok.

- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku peserta didik yang dapat menimbulkan masalah. Guru melaksanakan beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik yaitu, guru harus mampu untuk menyadari sebab-sebab perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik itu muncul, setelah itu guru harus menemukan solusi yang tepat.

Beberapa hal dapat dihindari dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas, dengan cara sebagai berikut.

- a. Campur tangan berlebihan. Guru terlalu mencampuri peserta didik, semisal guru memberi pertanyaan, tugas mendadak pada saat peserta didik sedang mengerjakan tugas yang lain, tugas yang diberikan oleh guru secara mendadak akan membuat peserta didik terganggu dalam mengerjakan tugas sebelumnya.
- b. Kesenyapan. Guru sedang menjelaskan pelajaran kepada peserta didik guru harus menghindari berhenti secara tiba-tiba pada saat semua peserta didik sedang memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru, hal itu dapat mengganggu konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pelajaran yang sedang di jelaskan.
- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Proses pembelajaran yang tidak direncanakan secara terstruktur dapat menimbulkan kekacauan pada kegiatan pembelajaran.

- d. Penyimpangan. Ada saat dimana guru memberikan contoh atau penjelasan pada sesuatu yang tidak berkaitan dengan pelajaran atau guru malah menceritakan pengalaman yang telah terjadi di dalam hidupnya yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan.
- e. Bertele-tele. Sikap guru yang sering mengulang-ulang perkataannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung akan membuat peserta didik merasa bosan.
- f. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu. Guru tidak perlu mengulang kembali pembelajaran yang kurang diperlukan pada saat pembelajaran yang kurang penting, karena akan membuat peserta didik menjadi kesulitan memahami pelajaran yang sangat penting yang harus di pelajari.

Peserta didik merupakan "*Raw Material*" (Bahan Mentah) dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mencapai pelajaran selama pembelajaran berlangsung, keberhasilan guru dalam mengelola peserta didik sangat diperlukan karena guru akan mencapai kesuksesan dalam keberhasilan guru melalui proses yang sudah di tempuh untuk memberikan pelajaran kepada setiap peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang mempunyai kepribadian dan ciri tersendiri sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal (Ramli, 2015: 68).

Menurut Ahmad, 1995: 14 (dalam Rofiq, 2009: 21) kelas merupakan tempat belajarr bagi peserta didik dan menjdi tempat peserta didik bertumbuh dan berkembaang baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Kelas yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas tersebut

memerlukan berbagai fasilitas yang mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung keperluan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

2.4 Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar dan Pembelajaran yang Nyaman, Aman, Tenang, dan Menyenangkan Dalam Pengelolaan Kelas

Iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif dalam arti nyaman, aman, tenang, dan menyenangkan. Merupakan kunci utama berlangsung kegiatan belajar yang dinamis, kreatif dan produktif. Kondisi seperti ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik termotivasi dalam belajar dan belajar tanpa merasa tertekan (Zuldafrial, 2012: 72).

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Guru memberikan pilihan bagi setiap peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam memahami pembelajaran di kelas. Beberapa dari peserta didik mungkin sulit dalam mengikuti pembelajaran secara optimal, serta menuntut peran ekstra seorang guru untuk memberikan pembelajaran remedial kepada setiap peserta didik yang belum mampu mencapai pelajaran yang sempurna (Zuldafrial, 2012: 72).
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang mendapat nilai kurang baik selama proses pembelajaran berlangsung atau memberikan remedial kepada peserta didik yang berprestasi rendah. Beberapa dari peserta didik mungkin sulit mengikuti pelajaran secara optimal dan menuntut peran serta guru untuk memberikan pembelajaran remedial (Zuldafrial, 2012: 72).

3. Mengembangkan kegiatan dalam organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat demi mencapai kondisi kelas yang efektif serta efisien (Zuldafrial, 2012: 73).
4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Pengolahan pembelajaran ini mengandung implikasi bahwa peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan pada saat menyampaikan pendapatnya (Zuldafrial, 2012: 73).
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai pembimbing. Guru menjelaskan setiap pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik, serta guru dapat memberikan pengarahan yang benar mengenai pelajaran yang sedang diajarkan (Zuldafrial, 2012: 73).
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator untuk peserta didik agar peserta didik lebih memahami pelajaran secara mendalam dan mampu untuk mengemukakan pelajaran yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung, serta guru bisa digunakan sebagai sumber belajar yang baik bagi peserta didik (Zuldafrial, 2012: 73).